

KOLEKSI ARTEFAK EMAS KAWASAN PERCANDIAN MUARA JAMBI



Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi
Wilayah Kerja Provinsi Jambi, Sumatera Selatan,
Bengkulu dan Kepulauan Bangka-Belitung



KOLEKSI ARTEFAK EMAS KAWASAN PERCANDIAN MUARAJAMBI

**KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI PELESTARIAN PENINGGALAN PURBAKALA JAMBI
WILAYAH KERJA PROVINSI JAMBI, SUMATERA SELATAN,
BENGKULU DAN KEPULAUAN BANGKA-BELITUNG**



PENANGGUNG JAWAB:
Kepala Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi
Drs. Winston SD Mambo

PENYUSUN:
Darmawati, SS

EDITOR:
Agus Widiatmoko, SS, MM

ILUSTRATOR DAN DESAIN GRAFIS
Darmawati, SS

FOTOGRAFER:
Faisal

PENERBIT:
Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi
Wilaya Kerja Provinsi Jambi, Sumatera Selatan
Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung

KATA PENGANTAR

Salam,

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-NYA sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan buku Koleksi Artefak Emas yang berasal dari Kawasan Percandian Muarajambi.

Pulau Sumatera, dalam beberapa catatan disebut juga sebagai *Svarnadwipa* (Pulau Emas) atau *Svarnabhumi* (Tanah Emas). Sebutan itu berkaitan erat dengan kekayaan emas yang terkandung di Pulau Sumatera, khususnya di Jambi yang dahulunya merupakan pusat Kerajaan Melayu Kuno. Banyak temuan artefak emas dalam berbagai bentuk dan fungsi, baik perhiasan, uang logam dan alat-alat upacara yang dengan sejarah dan kebudayaan yang berkembang pada waktu itu hingga masa sekarang.

Hingga saat ini, belum banyak studi dan kajian mengenai temuan emas asal Kawasan Percandian Muarajambi. Oleh karenanya, buku koleksi artefak emas ini dapat memberikan sumbangan penting yang berarti bagi khasanah kebudayaan Indonesia pada umumnya dan Jambi pada khususnya.

Dalam buku ini, kami menampilkan berbagai koleksi temuan artefak emas asal Kawasan Percandian Muarajambi baik dari hasil penelitian, kegiatan pelestarian, maupun temuan masyarakat yang tinggal di dalam Kawasan Percandian Muarajambi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan buku ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada masyarakat, khususnya yang tinggal di dalam Kawasan Percandian Muarajambi yang selama ini turut menjaga dan melestarikan Cagar Budaya di Kawasan Percandian Muarajambi.

Hormat Kami,

Penyusun

SAMBUTAN KEPALA BP3 JAMBI

Salam,

Dengan rasa syukur kehadiran Tuhan YME, saya menyambut baik penyusunan buku koleksi artefak emas asal Kawasan Percandian Muarajambi ini. Kita berharap, buku ini dapat menjadi sumber informasi tentang kekayaaninggalan budaya yang berasal dari Kawasan Percandian Muarajambi.

Kekayaan temuan artefak emas asal Kawasan Percandian Muarajambi merupakan bukti bahwa kawasan ini pernah menjadi bagian penting dalam interaksi budaya dan perkembangan peradaban di Nusantara pada umumnya dan Jambi khususnya.

Kami berharap dengan adanya buku koleksi artefak emas asal Kawasan Percandian Muarajambi ini, masyarakat lebih menyadari arti penting pelestarian cagar budaya. Kebanggaan atas kekayaan budaya dan upaya pelestarian harus terus ditingkatkan, sehingga masyarakat Indonesia tetap memiliki jati diri sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai budayanya.

Ucapan terimakasih serta penghargaan kepada seluruh pihak yang telah bekerjasama dalam penyusunan serta penerbitan buku ini. Semoga buku ini memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Jambi, 1 Desember 2011
Kepala BP3 Jambi

Drs. Winston SD Mambo

PENDAHULUAN

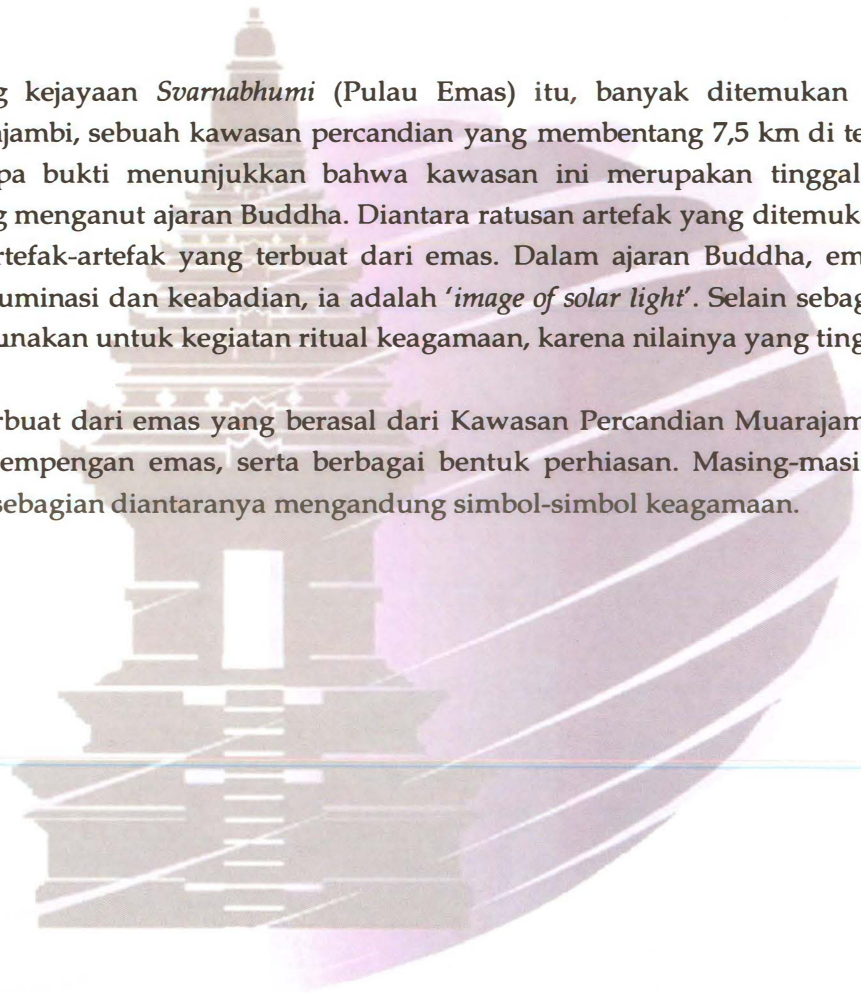
Emas sudah dikenal dari era sebelum masehi, yakni 4000 tahun sebelum masehi yang ditunjukkan oleh temuan arkeologis dari Timur Tengah. Emas menjadi barang yang sangat berharga dan menjadi nilai tukar, kemungkinan karena kemilau dan kelangkaannya, serta sifat dasarnya yang lunak dan mudah ditempa menjadi bentuk-bentuk yang diinginkan manusia. Emas menjadi simbol kemakmuran, kesejahteraan dan kejayaan.

Dalam catatan-catatan kuno, emas menjadi komoditi penting dalam perdagangan. Dalam beberapa sumber sejarah, Sumatera dikenal sebagai kawasan yang kaya potensi emas. *Svarnabhumi* atau Pulau Emas merupakan sebutan yang sering digunakan dalam catatan kuno untuk Sumatera. Pulau ini menjadi tujuan perdagangan bangsa-bangsa yang Asia, seperti China, India, Bangsa Arab, Persia dan Eropa.

Nama *Svarnabhumi* atau *Svarnadwipa* atau *Sherling-Pa* (bahasa Tibet) yang mengacu pada "Pulau yang Kemilau" sebagaimana disebut orang-orang asing ternyata tidak hanya kaya akan rempah-rempah dan hasil bumi, namun juga logam emasnya. Potensi ini menarik minat kedatangan bangsa-bangsa asing. Emas yang juga simbol kesejahteraan dan kemakmuran suatu wilayah ini pada gilirannya juga melahirkan Kerajaan Melayu Kuno yang berkembang di lembah Sungai Batanghari pada kurun waktu abad ke-7 - 14 M.

Bukti-bukti sejarah tentang kejayaan *Svarnabhumi* (Pulau Emas) itu, banyak ditemukan di Kawasan Percandian Muarajambi, sebuah kawasan percandian yang membentang 7,5 km di tepi Sungai Batanghari. Beberapa bukti menunjukkan bahwa kawasan ini merupakan tinggalan Kerajaan Melayu Kuno yang menganut ajaran Buddha. Diantara ratusan artefak yang ditemukan di kawasan ini, terdapat artefak-artefak yang terbuat dari emas. Dalam ajaran Buddha, emas mempunyai makna sinar, iluminasi dan keabadian, ia adalah '*image of solar light*'. Selain sebagai alat tukar, emas banyak digunakan untuk kegiatan ritual keagamaan, karena nilainya yang tinggi.

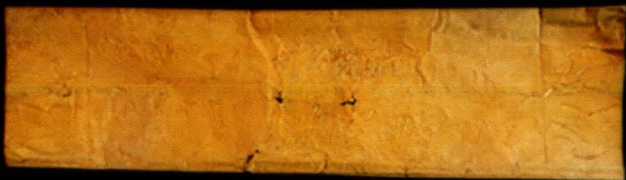
Diantara temuan artefak terbuat dari emas yang berasal dari Kawasan Percandian Muarajambi adalah koin uang logam, lempengan emas, serta berbagai bentuk perhiasan. Masing-masing artefak memiliki keunikan, sebagian diantaranya mengandung simbol-simbol keagamaan.



LEMPENG BERTULIS

Nomor Inventaris:

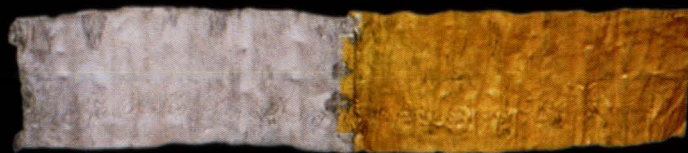
INV. 3/DJB/MJB/MJI-02/10



Lempengan ini terbuat dari emas berbentuk persegi panjang dengan berat 13,88 gram, panjang 19,5 cm dan lebar 5,5 cm. Pada salah satu permukaan terdapat hiasan dan tulisan Jawa Kuno. Berdasarkan ciri paleografinya, Boechari (1984) menyimpulkan bahwa tulisan ini berasal dari pertengahan abad ke-9 hingga permulaan abad ke-10. Lempengan ini ditemukan pada tahun 1988 pada saat pemugaran Candi Tinggi, Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV. 3/DJB/MJB/MJI-02/10



Lempengan emas ini berbentuk persegi panjang, mempunyai berat 11,78 gram dengan panjang 17,5 cm dan lebar 3,4 cm. Artefak ini merupakan gabungan antara emas kuning dan emas putih. Di kedua permukaan terdapat tulisan dengan huruf Jawa Kuno. Berdasarkan ciri paleografinya, Boechari (1984) menyimpulkan bahwa tulisan ini berasal dari pertengahan abad ke-9 hingga permulaan abad ke-10. Lempengan emas ini ditemukan pada tahun 1998 pada saat pemugaran Candi Gedong I, Kawasan Percandian Muarajambi.

LEMPENGAN

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MBJ/MJI-31/10



Lempengan ini terbuat dari emas, berbentuk persegi empat panjang dengan bagian ujung sedikit mengecil. Permukaan lempeng polos, tidak terdapat tulisan ataupun ragam hias. Lempengan ini berukuran panjang 3,8 cm, lebar 1,8 cm dan berat 0,46 gram dan ditemukan di Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-32/10



Lempengan ini terbuat dari emas, berbentuk persegi empat dengan ukuran panjang 3,2 cm, lebar 1 cm dan berat 0,49 gram. Tidak terdapat tulisan maupun ragam hias pada permukaan lempeng. Lempengan emas ini ditemukan di Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.

LEMPENGAN

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-26/10



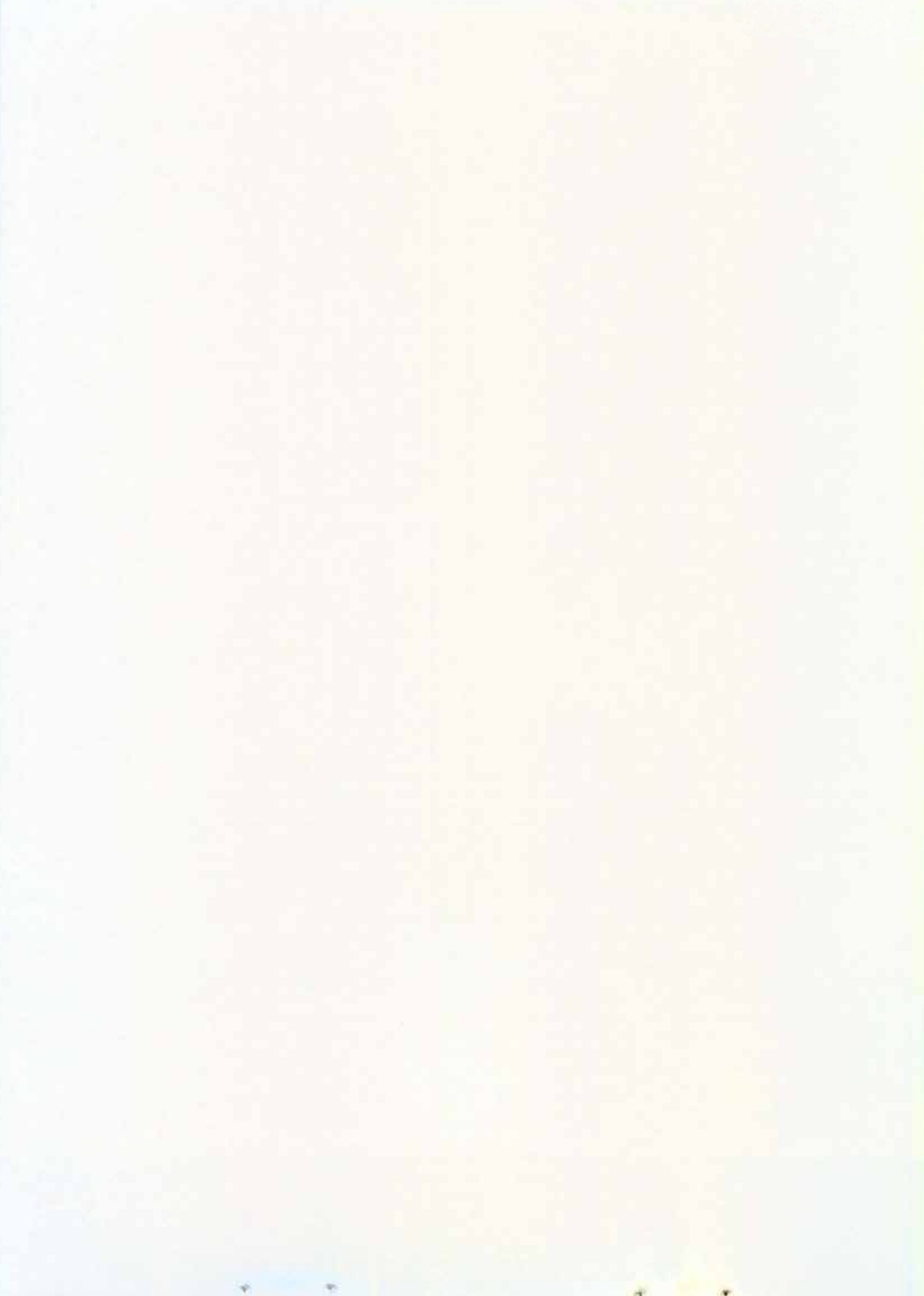
Lempengan ini terbuat dari emas, berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 4,1 cm, lebar 1,8 cm dan berat 0,92 gram. Pada permukaan lempeng polos, tidak terdapat tulisan ataupun ragam hias. Lempengan ini ditemukan di Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV. 3/DJB/MJB/MJI-27/10



Lempengan ini terbuat dari emas, berbentuk persegi panjang, permukaan pipih dan terdapat tulisan dengan huruf Jawa Kuno pada salah satu permukaan. Artefak ini berukuran panjang 4,2 cm, lebar 1,9 dan berat 0,96 gram. Lempengan ini berasal dari Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.



LEMPENGAN

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-28/10



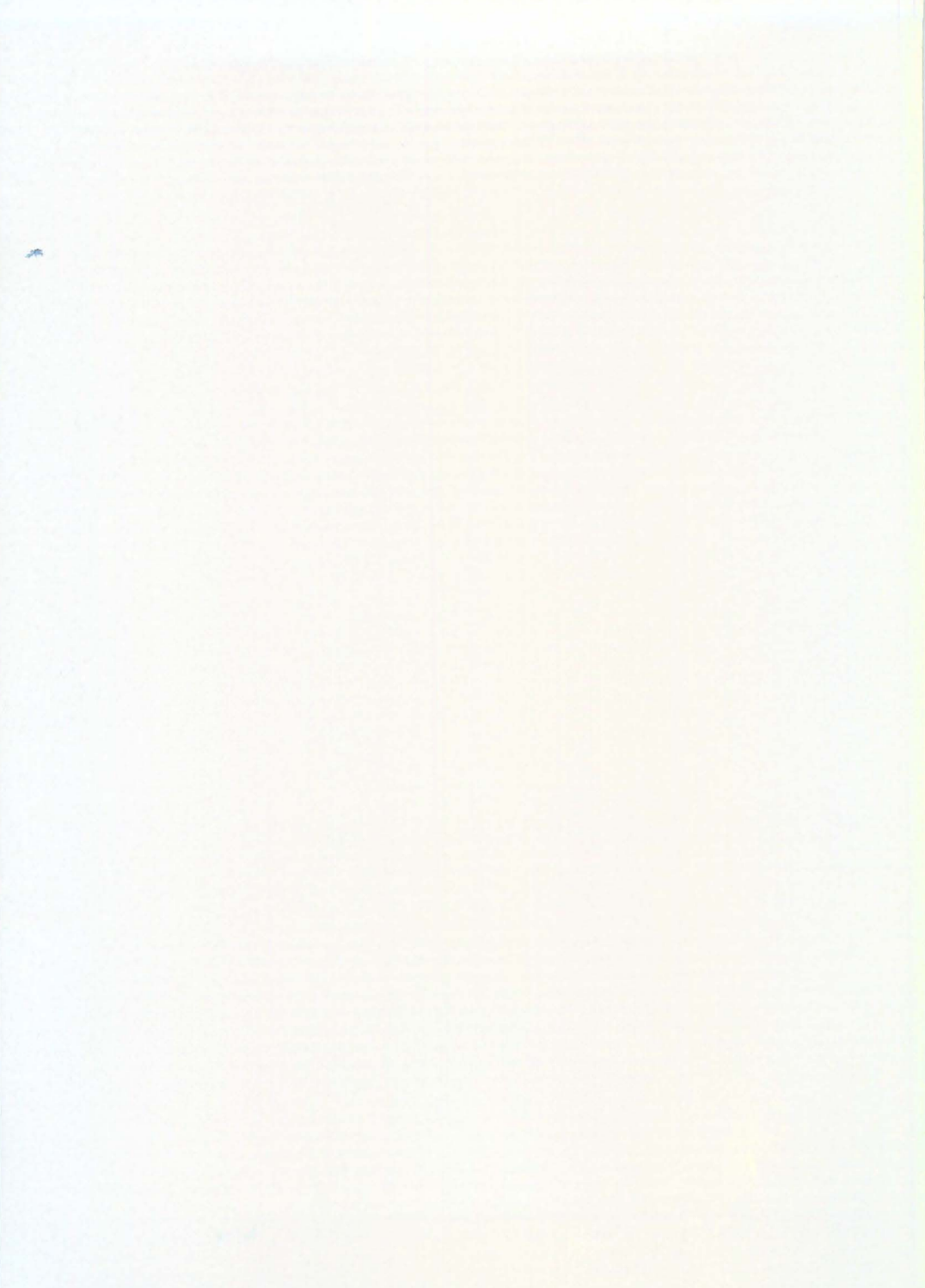
Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-30/10



Lempengan ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 3,2 cm, lebar 1 cm dan berat 0,94 gram. Pada permukaan lempeng polos, tidak terdapat tulisan ataupun ragam hias. Lempengan ini ditemukan di Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.

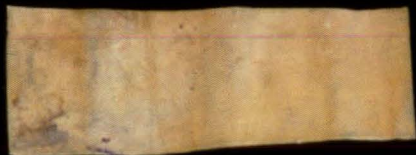
Lempengan ini berbentuk persegi empat dengan ukuran panjang 4,1 cm, lebar 1,5 cm dan berat 0,76 gram. Tidak terdapat tulisan maupun ragam hias pada permukaan lempeng. Lempengan emas ini ditemukan pada kotak bagian timur Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.



LEMPENGAN

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MBJ/MJI-08/10



Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-09/10



Lempengan ini berbentuk persegi panjang dengan kadar 0,46 karat, panjang 2,7 cm dan lebar 1 cm. Permukaan polos, tidak terdapat tulisan atau ragam hias. Lempengan ini ditemukan di Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.

Lempengan ini berbentuk persegi empat dengan kadar 0,41 karat berukuran panjang 1,5 cm dan lebar 1,2 cm. Permukaannya polos, tidak terdapat tulisan maupun ragam hias. Lempengan emas ini ditemukan di Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.

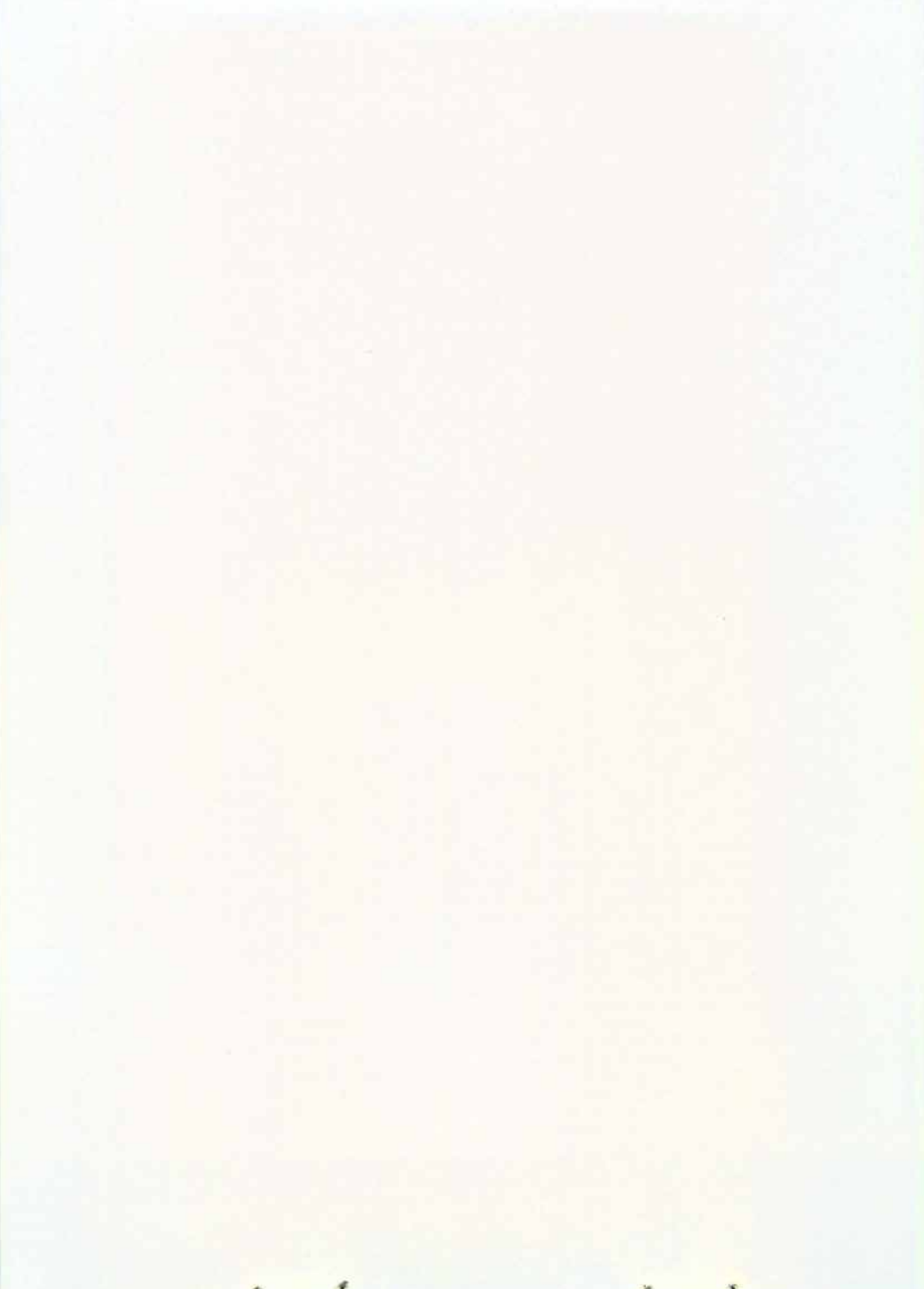
CEPUK



Cepuk atau wadah terbuat dari emas. Cepuk ini masih utuh dan polos, tanpa hiasan atau ukiran apapun. Cepuk ini berukuran diameter 6 cm dan tinggi 3,7 cm dengan berat 34,56 gram. Artefak ini ditemukan di Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-64/10



CEPUK



Cepuk atau wadah yang terbuat dari emas. Cepuk ini masih utuh, tanpa hiasan atau ukiran. Cepuk ini berukuran diameter 5,7 cm dan tinggi 4 cm dengan berat 34,49 gram. Artefak ini ditemukan pada saat pemugaran Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-63/10

CEPUK

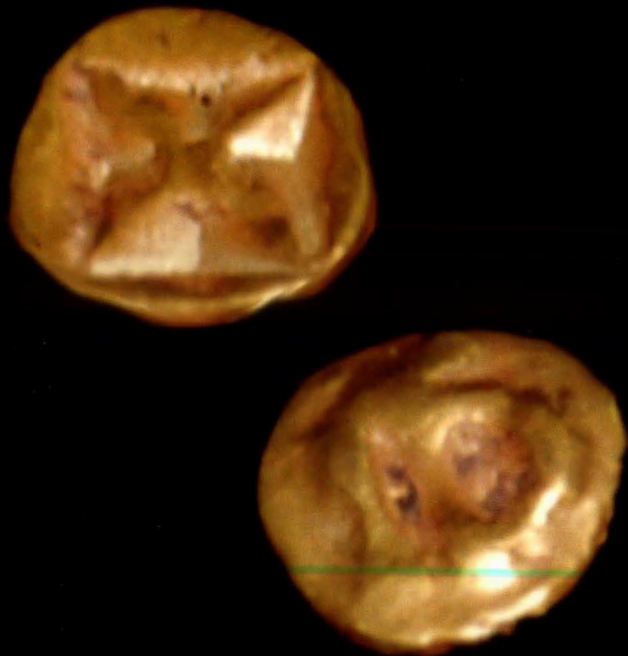


Cepuk atau wadah yang terbuat dari emas. Cepuk ini masih terlihat utuh, namun terdapat pecahan di bagian bawah. Cepuk ini berukuran diameter 6,3 cm dan tinggi 3,2 cm dengan berat 37,67 gram. Artefak ini ditemukan di Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-62/10

LOGAM



Logam berbentuk koin terbuat dari emas ini berfungsi sebagai mata uang. Koin ini memiliki diameter 0,8 cm dan berat: 0,6 gram. Pada salah satu sisi koin terdapat hiasan bunga lotus dan sisi lainnya terdapat tulisan Jawa Kuno  (dibaca: "ma").

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-51/10

LOGAM



Artefak yang terbuat dari emas, berbentuk koin mata uang. Koin ini mempunyai diameter 1,1 cm, kadar 18 karat dan berat: 2,47 gram. Salah satu sisi koin terdapat hiasan bunga lotus dan sisi lainnya terdapat tulisan Jawa Kuno  (dibaca: "ma").

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-47/10

LOGAM



Artefak ini merupakan koin mata uang yang terbuat dari emas. Koin yang mempunyai diameter 0,5 cm dan berat 0,20 gram ini ditemukan pada tahun 1982 pada saat pemugaran Kompleks Candi Gumpung, Kawasan Percandian Muarajambi. Pada salah satu sisi koin terdapat hiasan seperti bunga lotus dan sisi lain berupa tulisan Jawa Kuno  (dibaca: "ma").

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-20/10

LOGAM



Artefak ini merupakan koin mata uang yang terbuat dari emas. Koin ini mempunyai diameter 0,6 cm dan berat 0,30 gram dan merupakan hasil temuan seorang warga desa di Kompleks Candi Astano, Kawasan Percandian Muarajambi. Salah satu sisi koin terdapat hiasan bunga lotus dan sisi lain terdapat huruf Jawa Kuno  (dibaca: "ma").

Nomor Inventaris:
INV.3/DJB/MJB/MJI-35/10

LOGAM



Kedua koin ini merupakan mata uang yang terbuat dari emas. Pada bagian depan terdapat gambar seperti bunga lotus dan pada sisi belakang terdapat tulisan Jawa Kuno **ᮘ** (dibaca: "ma"). Koin yang lebih besar memiliki ukuran diameter 0,5 cm dan berat 0,13 gram dan yang lebih kecil berukuran diameter 0,4 cm dan berat 0,1 gram. Kedua mata uang emas ini ditemukan di Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-10/10

PERHIASAN



Kalung berbentuk seperti jalinan tali yang terbuat dari emas 23 karat dengan berat 6,88 gram, terdiri dari 1 liontin berukuran 0,71 gram dengan ukiran flora dan dua hiasan di sisi kanan dan kiri liontin berukiran flora serta satu pengait yang berukuran panjang 2 cm, lebar 0,23 cm dan berat 0,70 gram. Kalung ini merupakan temuan berasal dari Kompleks Candi Gedong II, Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-23/10

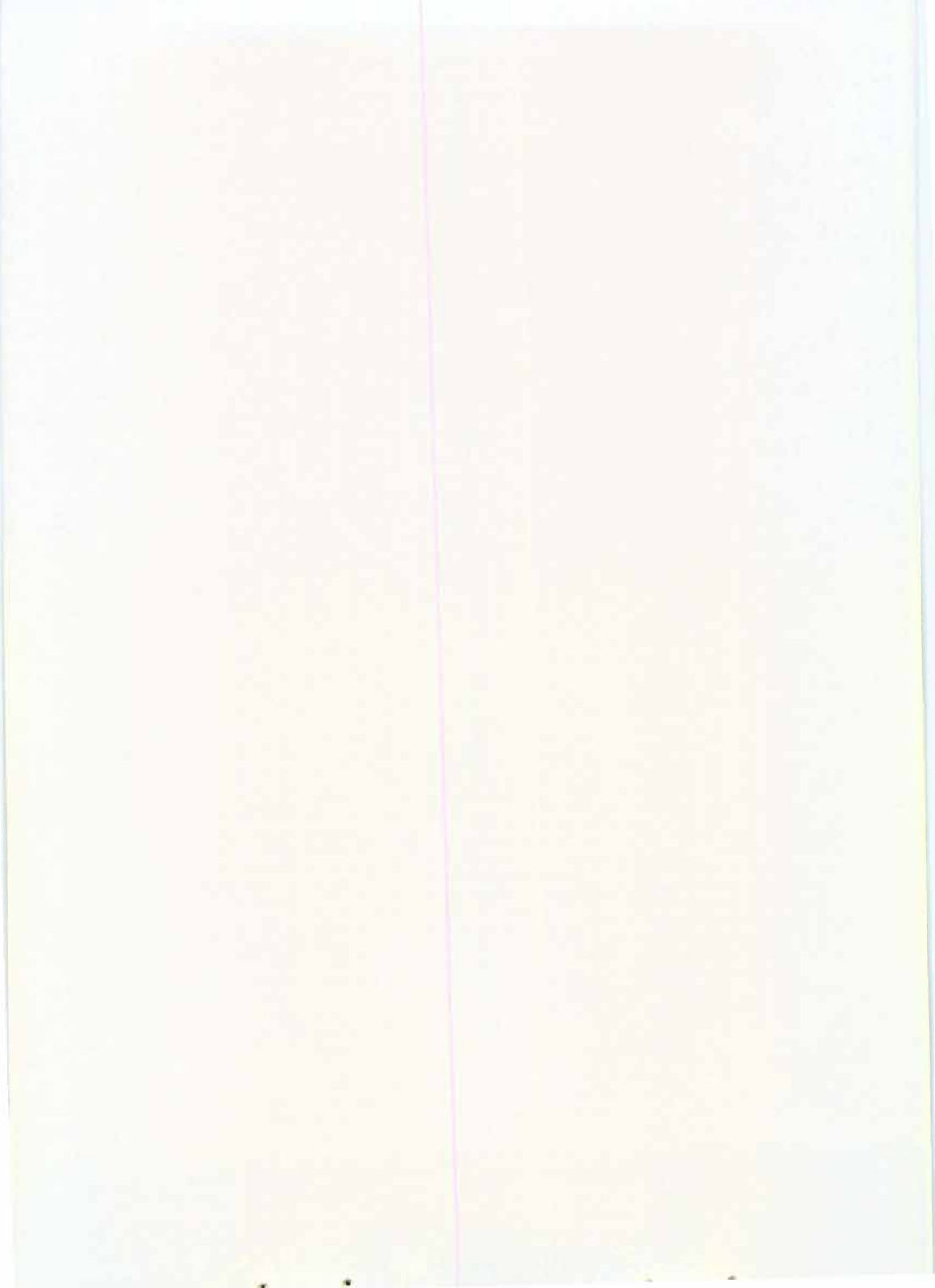
PERHIASAN



Artefak berbentuk kepala manusia ini terbuat dari emas dengan ukuran panjang 2 cm, lebar 0,9 cm dan berat 4,1 gram. Perhiasan emas ini ditemukan pada tahun 2006 oleh warga di Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-17/10



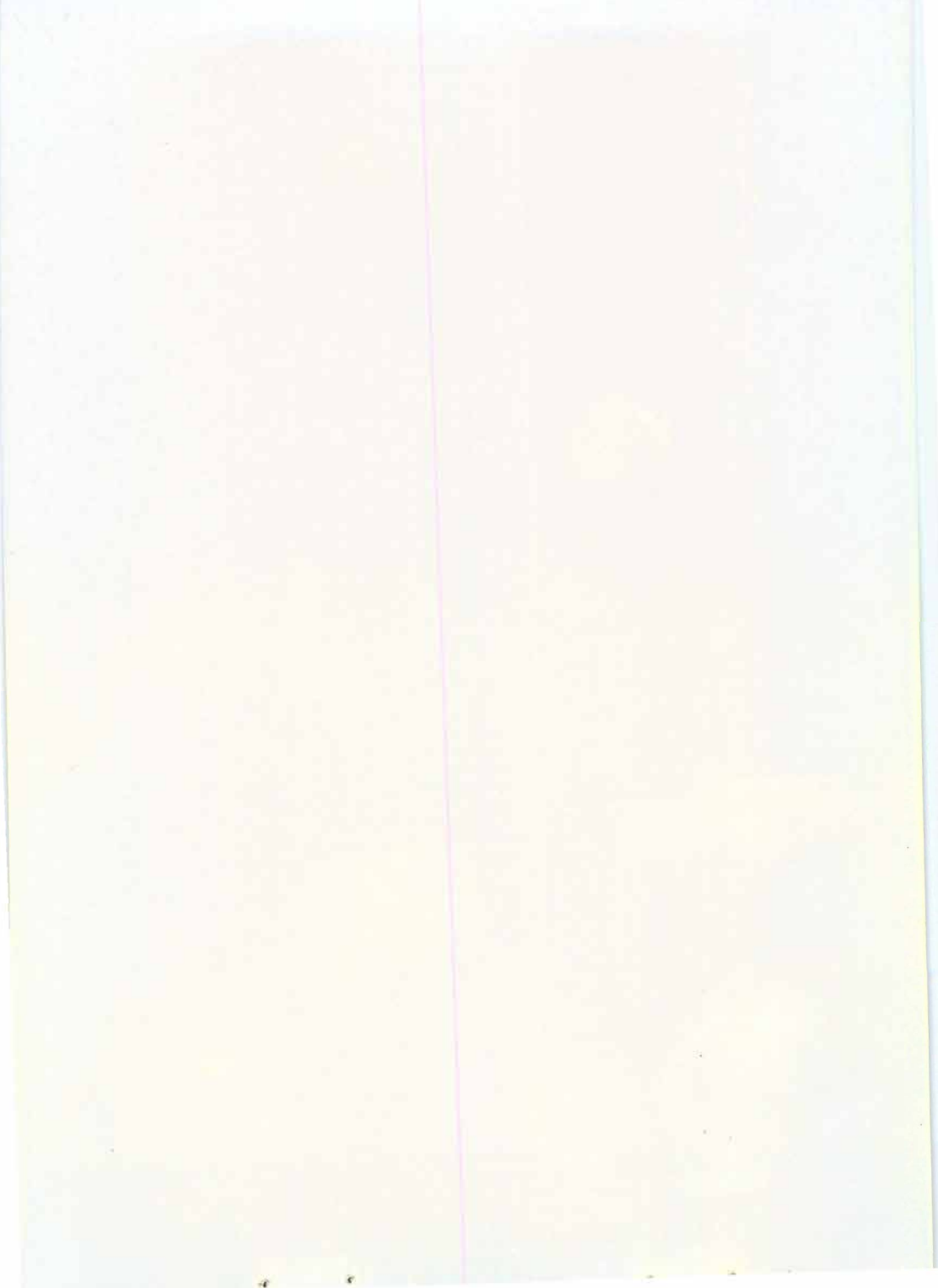
PERHIASAN



Artefak ini berbentuk mahkota yang terbuat dari emas dengan berat 13,1 gram, memiliki panjang 2,7 cm dan lebar 2 cm. Pada bagian belakang artefak ini terdapat pengait. Perhiasan emas ini ditemukan pada tahun 2006 oleh warga di Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-18/10



PERHIASAN



Artefak berbentuk perhiasan terbuat dari emas dengan panjang 1,2 cm dan lebar 0,3 cm. Perhiasan ini memiliki kadar 14 karat dan berat 0,10 gram. Artefak ini berbentuk segi tiga berlipat dengan hiasan geometris pada salah satu permukaan dan pada bagian atas terdapat lubang/pengait. Perhiasan emas ini ditemukan pada tahun 1995 oleh warga di Kawasan Percandian Muarajambi pada tahun 1995.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-59/10

PERHIASAN



Artefak berbentuk perhiasan terbuat dari emas dengan berat 0,6 gram, memiliki panjang 0,7 cm dan lebar 0,7 cm dengan kadar 10 karat. Pada permukaan artefak ini terdapat hiasan geometris. Perhiasan ini ditemukan pada tahun 2006 oleh warga di Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-11/10

PERHIASAN

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-15/10



Cincin berbentuk bulat terbuat dari emas dengan hiasan depan berbentuk segi empat menonjol dan bagian bawah dihias gores (garis geometris). Cincin ini berukuran diameter 1,6 cm, berat 2,38 gram dan kadar 18 karat. Permukaan cincin polos, tanpa hiasan atau ukiran.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-39/10



Cincin berbentuk bulat terbuat dari emas. Pada sisi atas terdapat tulisan Jawa Kuno. Cincin ini memiliki diameter 1,8 cm, diameter mata cincin 1,2 cm, berat 7,7 gram dan kadar 22 karat.

PERHIASAN

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-44/10



Cincin ini terbuat dari emas dengan hiasan batu mulia berwarna ungu polos di bagian atas. Cincin polos ini berukuran diameter 1,4 cm, berat 1,95 gram dan kadar 23 karat, serta diameter batu mulia 0,9 cm. Cincin ini tidak memiliki hiasan atau ukiran pada permukaannya.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-46/10



Cincin berbentuk bulat terbuat dari emas. Pada sisi atas cincin ini terdapat cekungan yang pada umumnya merupakan tempat batu mulia atau permata. Cincin ini merupakan temuan warga yang berasal dari Kawasan Percandian Muarajambi.

PERHIASAN

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MBJ/MJI-41-1/10



Cincin berbentuk bulat terbuat dari emas dengan diameter 1,7 cm, berat 1,6 gram dan kadar 23 karat. Cincin ini polos tanpa hiasan atau ukiran.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MBJ/MJI-40/10



Cincin yang terlihat patah, namun tetap utuh ini terbuat dari emas dengan ukuran diameter 1 cm, berat 1,33 gram dan kadar 23 karat. Tidak terdapat hiasan atau ukiran baik pada bagian luar maupun bagian dalam cincin.

PERHIASAN

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-13/10



Cincin berbentuk bulat terbuat dari emas dengan berat 3,6 gram, kadar 14 karat dan ukuran diameter 1,9 cm. Pada sisi atas cincin terdapat cekungan yang pada umumnya digunakan sebagai tempat batu permata atau batu mulia. Cincin ini merupakan temuan warga dari Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-14/10



Cincin ini berbentuk bulat, terbuat dari emas dengan kadar 22 karat, ukuran diameter 1,9 cm, dan berat 7,60 gram. Bagian atas cincin berbentuk elips dengan permukaan rata, tanpa permata. Cincin ini merupakan temuan dari Kawasan Percandian Muarajambi.

PERHIASAN



Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-36/10

Artefak ini merupakan fragmen perhiasan dengan 9 (sembilan) batu mulia, 3 (tiga) buah batu mirah berbentuk bulat di bagian tengah dan 6 (enam) buah batu mulia berwarna hijau zamrud di sisi kanan dan kiri berbentuk segitiga. Pada bagian atas, terdapat gantungan kecil yang juga terbuat dari emas. Perhiasan ini berukuran panjang 1,5 cm, lebar 1,4 cm, berat 4, 8 gram dan kadar 23 karat. Perhiasan ini merupakan temuan yang berasal dari Kawasan Percandian Muarajambi.

PERHIASAN



Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-66/10



Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-67/10

Artefak ini merupakan fragmen emas yang biasanya digunakan sebagai pengait pada kalung. Artefak pada gambar atas berukuran panjang 2,1 cm, lebar 0,2 cm dan berat 0,73 gram dan artefak pada gambar bagian bawah berukuran panjang 2,1 cm, lebar 0,3 cm dan berat 0,90 gram.

PERHIASAN

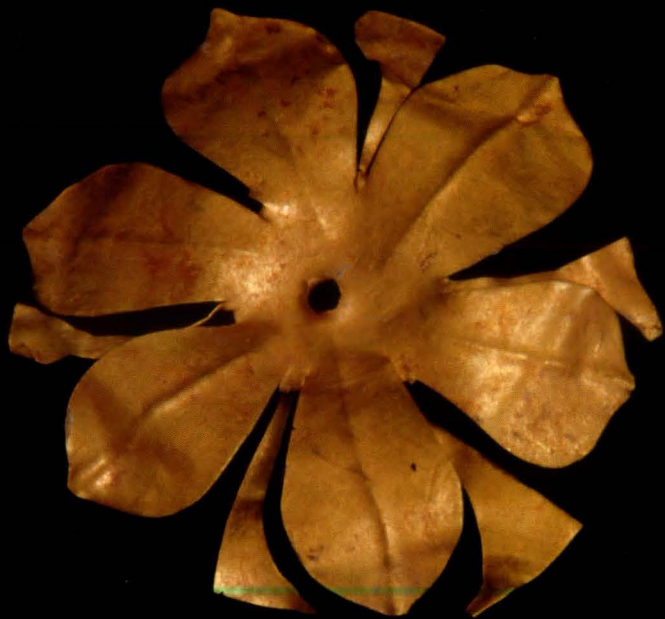


Perhiasan ini terbuat dari emas berukuran panjang 0,7 cm, diameter lubang 0,3 cm, berat 0,44 gram dan kadar 16 karat. Perhiasan ini merupakan temuan yang berasal dari Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-38/10

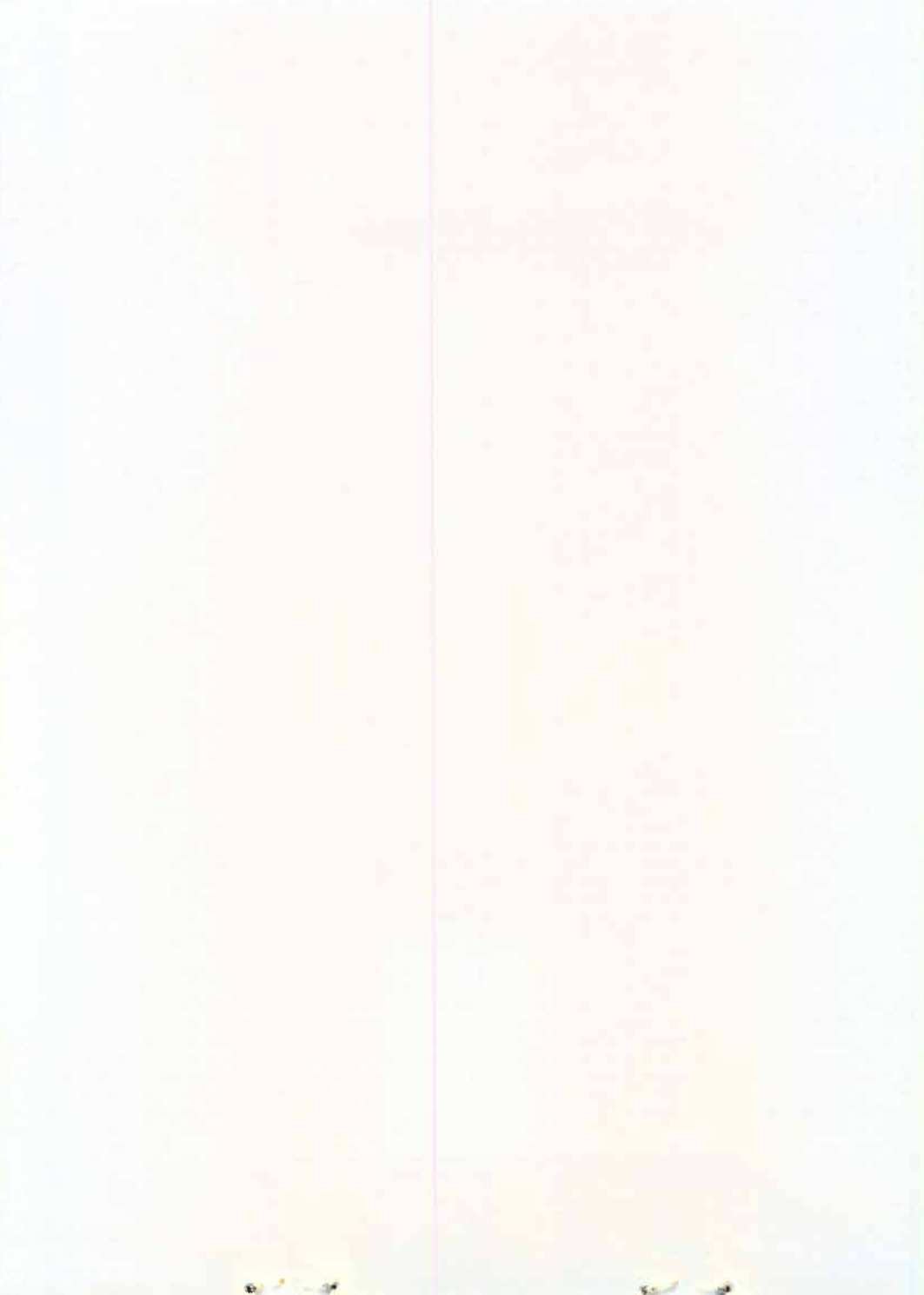
KELOPAK BUNGA



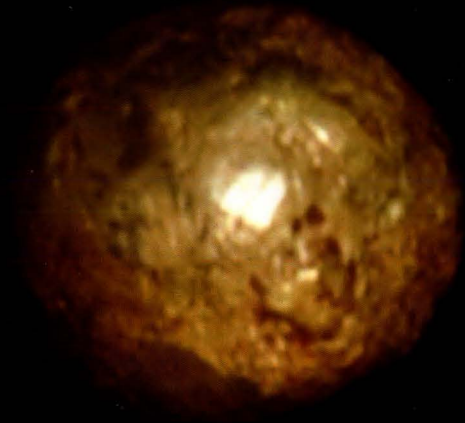
Lempengan emas berbentuk kelopak bunga dengan 6 (enam) kelopak. Kelopak bunga emas ini memiliki berat 1,14 gram dan diameter: 2,8 cm. Perhiasan ini berasal dari Kawasan Percandian Muarajambi.

Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-16/10



BUTIRAN EMAS



Artefak ini merupakan butiran emas yang berbentuk bulat utuh. Butiran emas ini berukuran diameter 0,4 cm dan berat 0,56 gram yang merupakan temuan asal Kawasan Percandian Muarajambi.

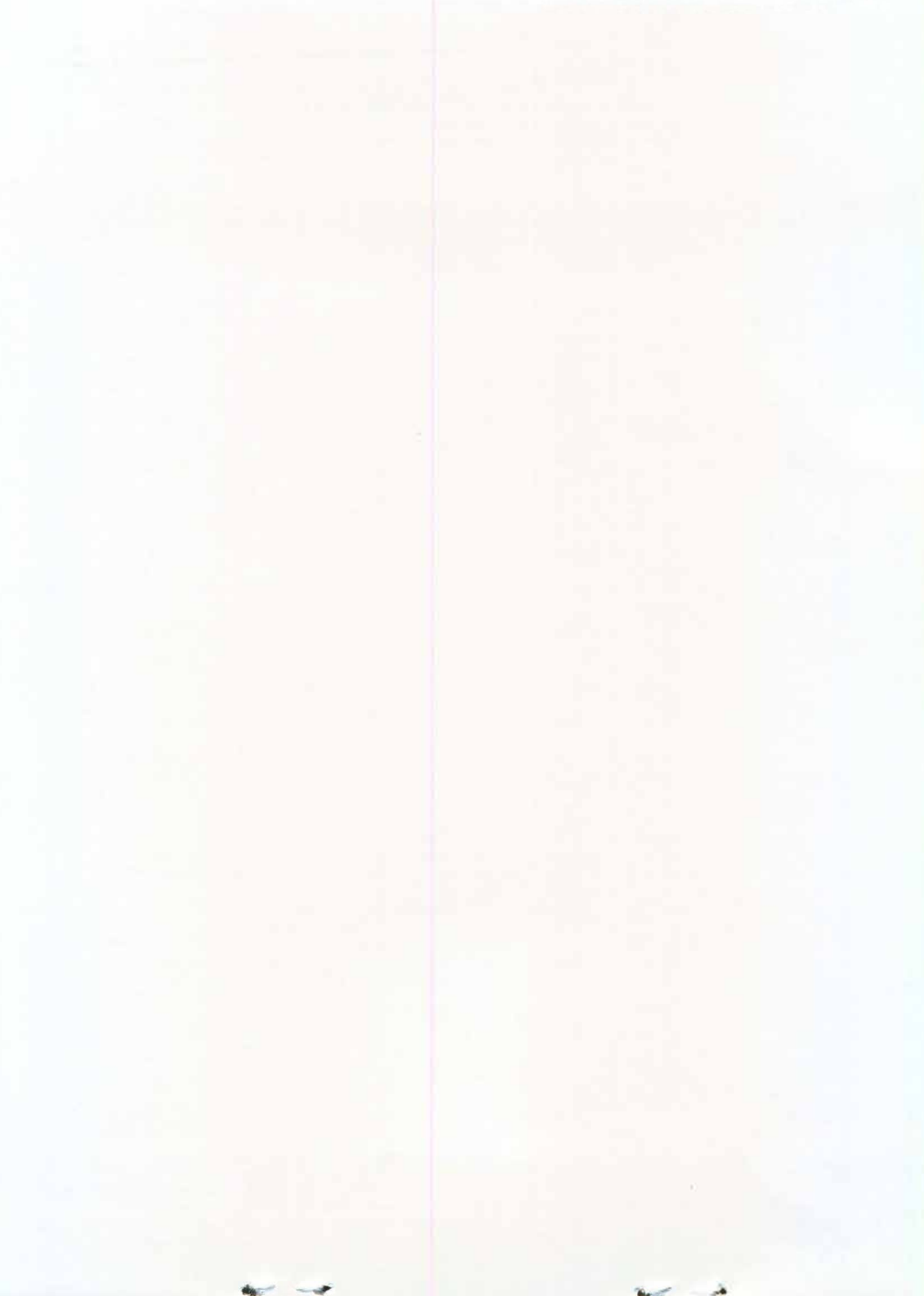
Nomor Inventaris:

INV.3/DJB/MJB/MJI-55/10

FRAGMEN EMAS

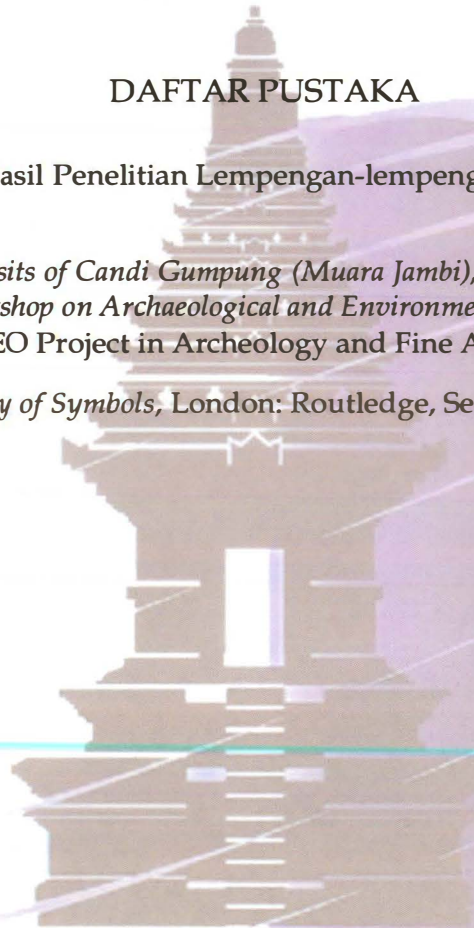


Temuan artefak emas yang berasal dari Kawasan Percandian Muarajambi, selain yang berbentuk lempengan, perhiasan, dan koin, terdapat juga temuan pecahan-pecahan emas berukuran kecil.



DAFTAR PUSTAKA

- Boechari. 1984, Laporan Hasil Penelitian Lempengan-lempengan emas dari Candi Gumpung .
- Boechari. 1985, *Ritual Deposits of Candi Gumpung (Muara Jambi), SPAFA Final Report: Consultative Workshop on Archaeological and Environmental Studies on Srivijaya*. Bangkok: SEAMEO Project in Archeology and Fine Art.
- Cirlot, J.E. 1993, *A Dictionary of Symbols*, London: Routledge, Second Edition.



Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi

Wilayah Kerja Provinsi Jambi, Sumatera Selatan,
Bengkulu dan Kepulauan Bangka-Belitung

Jl. Samarinda Kotabaru Jambi 36137

Telepon/faks : (0741) 40126, 42093

www.purbakalajambi.budpar.go.id

